

# **LAPORAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI**

Analisis dan Penerapan Strategi Komunikasi yang Tepat dalam Tim



Nama-nama Kelompok 4 | Group 4

- Dhanu Yudistira (Ketua)
- Sifahuwu Hia
- Mozart Felix
- Teguh Fajar Nugroho
- Nur Azizah Firdausa

**PROGRAM STUDI INDEPENDEN  
WEBSITE DEVELOPMENT**

**PT. AMANAH KARYA INDONESIA INDONESIA**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan banyak nikmat sehingga kami dapat menyusun laporan Analisis dan Penerapan Strategi Komunikasi yang Tepat dalam Tim ini dengan baik.

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk memenuhi tugas dari mentor pada pembelajaran materi Keterampilan Komunikasi. Selain itu, laporan ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang keterampilan komunikasi bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Gilang Aji Tanuli selaku mentor keterampilan komunikasi yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini.

Kami menyadari, laporan yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi kesempurnaan laporan ini.

## DAFTAR ISI

<b>LAPORAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI.....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>2</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>4</b>
A. Latar Belakang.....	4
B. Tujuan.....	5
C. Topik Pembahasan.....	5
<b>BAB II ISI.....</b>	<b>6</b>
A. Identifikasi Mengatasi Isu Terkait.....	6
B. Strategi komunikasi yang tepat untuk mengatasi isu terkait.....	6
C. Jelaskan kenapa memilih strategi komunikasi tersebut.....	8
D. Ilustrasi atau contoh nyata yang dapat kita implementasikan terhadap strategi komunikasi.....	10
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>12</b>
A. Kesimpulan.....	12

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kendala mengerjakan pre-test dan post-test mencakup aspek psikologis, sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam menghadapi kedua jenis evaluasi ini. Pre-test, yang dilakukan sebelum pemberian materi pembelajaran, seringkali menimbulkan ketidakpastian dan kecemasan di antara siswa karena mereka mungkin belum terbiasa atau tidak familiar dengan konten yang akan diuji. Rasa takut akan penilaian awal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan bahkan dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyerap informasi dengan optimal. Di sisi lain, post-test, yang diadakan setelah periode pembelajaran, mungkin menghadirkan kendala berupa kelelahan mental akibat beban informasi yang harus diproses dan diingat. Faktor-faktor eksternal seperti tekanan waktu dan suasana ujian juga dapat mempengaruhi performa mahasiswa, bahkan pada mereka yang sebelumnya telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Oleh karena itu, pengelolaan stres, pengembangan keterampilan, dan pemahaman akan tujuan evaluasi dapat menjadi kunci dalam mengatasi kendala-kendala ini.

Sementara itu, tingkat interpretasi yang berbeda dari setiap individu terhadap materi dari mentor dapat dilihat sebagai manifestasi dari keragaman dalam gaya belajar dan latar belakang individu. Setiap mahasiswa memiliki pengalaman hidup, pemahaman, dan preferensi belajar yang unik, yang semuanya dapat mempengaruhi cara mereka menginterpretasikan dan merespons materi yang disajikan oleh seorang mentor. Faktor-faktor ini mencakup gaya belajar dominan mahasiswa, tingkat kesiapan kognitif, dan bahkan perbedaan dalam kemampuan pemrosesan informasi. Mentor yang menyadari dan merespons keragaman ini dengan menghadirkan metode pengajaran yang beragam dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung semua mahasiswa. Kesadaran akan perbedaan tingkat interpretasi ini juga membuka pintu untuk adaptasi strategi pengajaran yang lebih spesifik, seperti penggunaan materi ajar yang lebih visual, pendekatan dialogis, atau pengintegrasian elemen praktis dalam pembelajaran. Dengan memahami dan mengakomodasi kendala dalam mengerjakan pre-test dan post-test serta menghargai tingkat interpretasi yang berbeda dari setiap individu, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik, mendukung, dan responsif terhadap kebutuhan serta potensi setiap mahasiswa.

## **B. Tujuan**

- Tujuan Umum
  1. Menyelidiki kendala-kendala yang muncul saat siswa menghadapi pre-test dan post-test.
  2. Menganalisis tingkat interpretasi yang berbeda dari setiap individu terhadap materi yang disampaikan oleh mentor.
- Tujuan Khusus Kendala Pre-Test dan Post-Test
  1. Mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam pre-test, seperti kecemasan dan ketidakpastian.
  2. Menganalisis dampak tekanan waktu dan beban informasi terhadap hasil post-test.
  3. Memberikan rekomendasi untuk mengurangi stres mahasiswa dan meningkatkan efektivitas evaluasi pra-dan pasca pembelajaran.
- Tujuan Khusus Tingkat Interpretasi yang Berbeda
  1. Menggali keragaman gaya belajar dan latar belakang individu yang mempengaruhi interpretasi mahasiswa terhadap materi mentor.
  2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kognitif mahasiswa dalam memahami materi.
  3. Memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mengadaptasi metode pengajaran guna mendukung berbagai gaya belajar dan tingkat interpretasi.

## **C. Topik Pembahasan**

1. Kendala dalam pengerjaan test (pre dan post)
2. Tingkat interpretasi yang berbeda dari setiap individu terhadap materi dari mentor

## **BAB II**

### **ISI**

#### **A. Identifikasi Mengatasi Isu Terkait**

1. Identifikasi Terkait Kendala Tes (Pre dan Post)
  - a. Terkendala terhadap waktu dalam pengerjaan pre-test dan post-test yang cukup singkat.
  - b. Terdapat keraguan dalam pengerjaan pre-test, dikarenakan masih belum menguasai terkait soal yang diuji.
  - c. Sering lupa mengerjakannya dikarenakan banyaknya tugas lain yang harus dipenuhi terlebih dahulu.
  - d. Sering lupa adanya pre test/post test yang harus dikerjakan hari itu juga.
  - e. Waktu pengerjaan yang singkat mengakibatkan lebih fokus ke waktu yang diberikan daripada fokus terhadap soal yang diberikan.
  - f. Masalah terkait keterbatasan teknis atau masalah dengan platform tes meliputi kesulitan mengakses tes secara online atau masalah teknis lainnya.
2. Identifikasi Terkait Tingkat Interpretasi Yang Berbeda dari Setiap Individu Terhadap Materi dari Mentor
  - a. Waktu pembelajaran yang cukup lama sehingga waktu fokus terhadap materi hanya dalam kurun waktu tertentu saja.
  - b. Waktu pembelajaran di kampus yang bersamaan dengan pembelajaran studi independen karena beberapa mata kuliah yang tidak terkonversi.
  - c. Sulit melihat tampilan share screen pada saat live coding, dikarenakan tampilan layar yang terlalu kecil.
  - d. Penjelasan dari mentor yang terlalu cepat
  - e. Kurangnya mempersiapkan stamina sebelum mengikuti kelas sehingga merasa ngantuk dan lelah.
  - f. Perbedaan kemampuan dalam memahami materi menyebabkan variasi kecepatan pemahaman, beberapa peserta cepat memahami dan yang lain memerlukan waktu lebih lama.

#### **B. Strategi komunikasi yang tepat untuk mengatasi isu terkait**

Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan kendala pengerjaan pre test dan post test serta tingkat interpretasi yang berbeda dari setiap individu terhadap materi dari mentor, diperlukan strategi komunikasi dalam tim untuk mengatasi hal tersebut.

Beberapa strategi komunikasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kendala dalam test(pre dan post) tersebut yaitu:

1. **Aktif Mendengarkan**  
Aktif mendengarkan berarti memberikan perhatian penuh pada pembicara. Dengan berusaha aktif mendengarkan kita akan menghindari gangguan seperti ponsel atau pikiran melayang. Sehingga kita bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, pengerjaan terkait tes (pre dan post) pun akan lebih mudah. Kita tidak perlu mengkhawatirkan terkait waktu yang diberikan jika kita memahami materi yang disampaikan dengan cara aktif mendengarkan.
2. **Persiapan Stamina**  
Mentor dapat memberikan saran tentang pentingnya istirahat yang cukup dan pola tidur yang sehat sebelum mengikuti kelas. Memfasilitasi diskusi yang interaktif dan menyenangkan juga dapat membantu menjaga peserta tetap terlibat dan terjaga.
3. **Melakukan komunikasi interpersonal dalam tim**  
Untuk mengatasi permasalahan lupa dalam pengerjaan tes (pre dan post) kita bisa melakukan komunikasi interpersonal (proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih) untuk bisa saling mengingatkan terkait dengan adanya tes dan deadline dari tes itu sendiri. Sehingga hal tersebut bisa mengantisipasi jika ada salah satu anggota kelompok yang lupa akan adanya tes (pre dan post).
4. **Menguasai materi sebelum mengerjakan pre-test dan post-test**  
Menguasai materi merupakan hal yang penting dilakukan, sebab dengan mempersiapkan pengetahuan terkait topik pre-test ataupun post-test yang akan diuji akan mempermudah mahasiswa untuk menjawab soal yang ada tanpa harus berfikir terlalu lama, dengan demikian mahasiswa menjadi lebih fokus terhadap soal dan tidak terpacu terhadap timer pengerjaan yang singkat.
5. **Melakukan Komunikasi Timeline**  
Untuk menyediakan jadwal waktu yang jelas untuk persiapan dan pelaksanaan uji coba dan memastikan semua pihak terkait mengetahui tenggat waktu yang harus diikuti.
6. **Memastikan Koneksi dan Sumber Daya Teknis yang Memadai**  
Peserta tes perlu memastikan akses internet cepat dan stabil, baik melalui wifi maupun jaringan seluler, serta menggunakan provider yang sesuai. Jika peserta ada kendala teknis, maka dapat menghubungi admin atau team msib untuk bantuan. dengan demikian, peserta dapat fokus pada tes tanpa terganggu oleh masalah teknis.
7. **Kolaborasi dan Dukungan Rekan: Mendorong teman-teman untuk berkolaborasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam mempersiapkan dan mengerjakan tes.** Ini bisa dilakukan melalui forum online, grup studi.

Beberapa strategi komunikasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan Tingkat Interpretasi Yang Berbeda dari Setiap Individu Terhadap Materi dari Mentor tersebut yaitu:

1. Bersama-sama menonton siaran ulang materi yang diberikan, agar tidak ada perbedaan pendapat tentang materi mentoring tersebut. hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan konflik karena perbedaan pendapat.
2. Melakukan komunikasi secara verbal dengan mentor  
Komunikasi verbal bisa diterapkan dengan membuat Focus Group Discussion dengan media apapun jika masih adanya ketidakpahaman oleh mahasiswa dengan materi yang disampaikan oleh mentor. Focus Group Discussion ini bertujuan agar terjadinya komunikasi verbal antara mahasiswa dengan mentor untuk saling bertukar pikiran dan menyelesaikan solusi.
3. Meningkatkan Keterbukaan dan Keharmonisan  
Saling memahami dan menyesuaikan gaya komunikasi kita dan kepribadian orang lain dapat menciptakan hubungan yang lebih terbuka dan harmonis. Hal ini membantu dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Sehingga jika ada materi yang belum cukup dimengerti dikarenakan fokus yang terpecah belah ataupun salah satu tim yang tidak mengikuti pembelajaran, sesama tim bisa melakukan pembelajaran bersama dengan komunikasi yang lebih terbuka dan efektif.
4. Memahami kepribadian masing-masing individu  
Dengan adanya pemahaman lebih terkait dengan tipe kepribadian (MBTI) maupun tipe pembelajaran masing-masing individu akan membantu dalam memahami materi, karena setiap peserta memiliki kemampuan yang berbeda. Kita bisa memanfaatkan karakteristik tipe kepribadian dan tipe pembelajaran yang sesuai dengan diri masing masing untuk melakukan komunikasi yang efektif secara interpersonal dan menerapkan pembelajaran yang juga sesuai dengan tipe pembelajaran kepribadian setiap individu. Sehingga hal tersebut dapat menjadi solusi dari sebuah permasalahan perbedaan kemampuan dalam variasi kecepatan pemahaman setiap individu.

### **C. Jelaskan kenapa memilih strategi komunikasi tersebut**

1. Alasan memilih strategi komunikasi dengan isu kendala dalam test (pre dan post)
  - Karena Strategi komunikasi tersebut yang jelas dan terstruktur membantu mahasiswa memahami dengan lebih baik apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk tes tersebut.
  - Untuk meningkatkan fokus dan efisiensi dengan memfasilitasi pengaturan waktu yang baik dan menyediakan materi uji yang jelas, peserta dapat fokus sepenuhnya pada tugas yang ada tanpa terganggu oleh ketidakpastian atau kebingungan.
  - Dapat mengatasi kendala teknis dengan menyediakan bantuan teknis dan dukungan, peserta yang mengalami masalah akses atau masalah teknis dapat



diatasi dengan cepat, sehingga memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam tes tersebut.

- Mendorong motivasi dan keterlibatan memberikan penghargaan dan pengakuan atas usaha peserta dalam mengerjakan tes memotivasi mereka untuk terus berusaha dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Alasan memilih strategi komunikasi dengan isu Tingkat Interpretasi Yang Berbeda dari Setiap Individu Terhadap Materi dari Mentor

- Mengatasi ketidakpahaman dalam komunikasi langsung dengan mentor melalui Focus Group Discussion atau secara verbal memungkinkan peserta untuk mengungkapkan ketidak pahaman mereka dan mendapatkan klarifikasi langsung dari sumbernya. Hal ini membantu mahasiswa dalam memperjelas pemahaman mereka terhadap materi dan mengatasi kesulitan yang mungkin muncul.
- Untuk meningkatkan keterbukaan dan keharmonisan antara peserta membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Peserta dapat saling berbagi pengalaman, pemahaman, dan solusi, sehingga menciptakan atmosfer yang kolaboratif dan positif.
- Dapat Menyesuaikan dengan Gaya Pembelajaran Individu dengan memahami tipe kepribadian dan tipe pembelajaran masing-masing individu membantu dalam menyesuaikan strategi komunikasi dan pembelajaran. Ini memungkinkan mahasiswa untuk menerima materi dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan retensi dan pemahaman.
- Karena dapat mengatasi perbedaan kemampuan dengan menggunakan strategi komunikasi yang sesuai, mahasiswa dengan berbagai tingkat kemampuan dapat diberi kesempatan yang sama untuk memahami dan menguasai materi. Ini menciptakan kesetaraan dalam pembelajaran dan memastikan bahwa tidak ada peserta yang tertinggal.

#### D. Ilustrasi atau contoh nyata yang dapat kita implementasikan terhadap strategi komunikasi

1. Ilustrasi atau contoh nyata yang dapat implementasi strategi komunikasi terhadap isu kendala dalam test (pre dan post).
  - Komunikasi interpersonal melalui sebuah pesan  
Ketika terdapat sebuah tugas maupun tes (pre dan post) salah satu anggota dalam tim bisa langsung mengingatkan melalui pesan di whatsapp. Begitu pula ketika tugas hampir mendekati deadline, salah satu anggota bisa langsung mengingatkan teman lainnya untuk segera menyelesaikan tugasnya.



2. Ilustrasi atau contoh nyata yang dapat di implementasi strategi komunikasi terhadap isu Tingkat Interpretasi Yang Berbeda dari Setiap Individu Terhadap Materi dari Mentor.

- Fasilitasi Diskusi: Menggunakan pendekatan yang mendorong diskusi dan pertukaran ide antara mahasiswa, sebagai contoh mahasiswa dapat membuat sebuah Forum Group Discussion bisa berupa WhatsApp atau aplikasi lain, atau dengan langsung melakukan komunikasi verbal bersama mentor melalui platform zoom meeting untuk membahas seputar pertanyaan yang dimiliki oleh mahasiswa.



- Umpan Balik Terbuka: Mentor harus mendorong mahasiswa untuk memberikan umpan balik secara terbuka tentang pemahaman mereka terhadap materi. Ini membuka kesempatan bagi mentor untuk menyesuaikan pendekatan mereka jika ada kebingungan atau kebutuhan tambahan. Media yang bisa digunakan untuk mengirim umpan balik kepada setiap mentor bisa berupa pertanyaan-pertanyaan melalui google form yang mahasiswa isikan tentang kendala yang dihadapi selama pembelajaran bersama mentor.



### **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap kendala pengerjaan pre-test dan post-test serta perbedaan tingkat interpretasi individu terhadap materi mentor, beberapa aspek dapat disimpulkan. Kendala seperti tekanan waktu dan faktor psikologis dapat mempengaruhi hasil test, sedangkan interpretasi yang berbeda dipengaruhi oleh gaya belajar dan latar belakang individu. Strategi komunikasi yang tepat, seperti aktif mendengarkan dan komunikasi timeline, dapat mengatasi kendala pengerjaan test. Sementara itu, penggunaan komunikasi interpersonal dan pemahaman tipe kepribadian mendukung penyelesaian perbedaan interpretasi.

Penerapan terkait dengan strategi komunikasi dapat dilihat melalui penggunaan pesan langsung dalam aplikasi pesan yang membantu koordinasi tim. Selain itu, Focus Group Discussion yang menggunakan teknologi memberikan wadah untuk diskusi mendalam. Selanjutnya, pengenalan materi secara visual atau interaktif juga akan efektif dalam mendukung gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, melalui kesadaran akan kendala dan penerapan strategi komunikasi yang sesuai, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.